

**KEBAHAGIAAN (*HAPPINESS*) PADA LANSIA MUSLIM DITINJAU
DARI PARTISIPASI DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

RIA DESSY PORNAMASARI

F 100 120 147

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBAHAGIAAN (*HAPPINESS*) PADA LANSIA MUSLIM DITINJAU
DARI PARTISIPASI DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

RIA DESSY PORNAMASARI

F 100 120 147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by several smaller, more intricate strokes.

Santi Sulandari, S.Psi., M. Ger.

NIP. 1219

HALAMAN PENGESAHAN

**KEBAHAGIAAN (*HAPPINESS*) PADA LANSIA MUSLIM DITINJAU
DARI PARTISIPASI DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN**

OLEH :

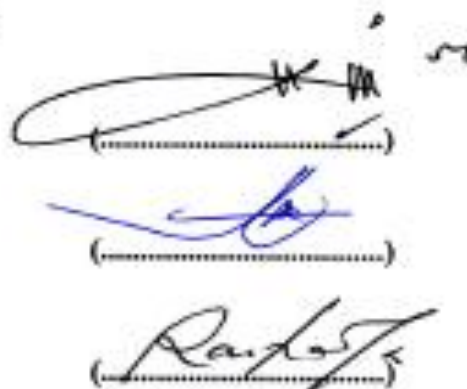
RIA DESSY PORNAMASARI

F 100 120 147

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi., M.A.
(Anggota II Dewan Penguji)



Taufik, M.Si., Ph.D.

NIP. 799

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juni 2016

Penulis,



RIA DESSY PORNAMASARI

F100120147

**KEBAHAGIAAN (*HAPPINESS*) PADA LANSIA MUSLIM DITINJAU
DARI PARTISIPASI DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Kebahagiaan (*happiness*) merupakan hal yang sangat diinginkan bagi setiap manusia, terutama bagi seorang lansia. Mereka cenderung menginginkan kehidupan yang lebih tenang, nyaman, dan membuat mereka merasa aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara partisipasi dalam aktivitas keagamaan dengan kebahagiaan (*happiness*) pada lansia muslim. Sampel dari penelitian ini adalah 100 orang lansia muslim laki-laki dan perempuan yang berusia ≥ 60 tahun di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *quota sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala kebahagiaan (*Oxford Happiness Questionnaire*) dan skala partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,424 dengan sig. (1-tailed) = 0,000; $p < 0,01$, yang artinya adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara partisipasi dalam aktivitas keagamaan dengan kebahagiaan (*happiness*). Sumbangan efektif partisipasi dalam aktivitas keagamaan terhadap kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim adalah sebesar 17,97%, sehingga masih ada 82,03% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim selain faktor partisipasi dalam aktivitas keagamaan.

Kata kunci : aktivitas keagamaan, kebahagiaan, lansia

Abstract

Happiness is highly desirable for every human being, especially for the older people. They want a quieter life, comfortable, and the feeling of safety (feel safe). This study aims to determine is there any relationship between participation in religious activities with happiness in older Muslims. The subject of this research were 100 elder Muslim men and women aged ≥ 60 years in the Pucangan village, Kartasura district, Sukoharjo. The sampling technique of this research is quota sampling. The research methods in this research used a quantitative method using a measuring instrument happiness

scale (Oxford Happiness Questionnaire) and the scale of participation in religious activities. The data analysis technique used the correlation of Pearson Product Moment. Based on the results of data analysis, it was obtained the coefficient correlation (r) 0.424 with sig. (One-tailed) = 0,000 ; $p < 0.01$, which means there was a very positive significant correlation between participation in religious activities with happiness. The effective contribution of participation in religious activities on the happiness of older muslims was 17.97%, so there's 82.03% of another factors that influence happiness in older muslims other than participation in religious activities.

Keywords : religious activity, happiness, elderly

1. PENDAHULUAN

Usia lanjut atau biasa disebut dengan lanjut usia (lansia) merupakan tahap penutup dalam perkembangan manusia setelah seseorang berada pada masa dewasa akhir. Di masa lansia seseorang akan mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis. Di satu sisi, lansia cenderung memiliki peningkatan dalam ketrampilan emosional, optimisme, kebijaksanaan, dan kesabaran (Bryner, 2010; Santrock, 2004). Namun di sisi lain, perubahan kondisi fisik lansia justru mengalami penurunan seperti perubahan bagian wajah, tangan, kulit, dan panca indera; bagian dalam tubuh; dan fungsi motorik (kekuatan, kecepatan dan belajar keterampilan baru) (Suhartini, 2014).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), populasi lansia mulai mengalami peningkatan sepanjang tahun, baik untuk di Indonesia secara umum, maupun di Kabupaten Sukoharjo sendiri secara khusus. Persentase populasi lansia di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 7,58% (18,04 juta jiwa) (BPS, 2010) yang kemudian semakin meningkat hingga mencapai 9,12% (20,24 juta jiwa) di tahun 2014 (BPS, 2014). Trend peningkatan jumlah populasi lansia di Indonesia tersebut diproyeksikan oleh BPS akan meningkat di tahun 2025 dengan persentase sebesar 11,83% (BPS, 2013). Selanjutnya, untuk wilayah Kabupaten Sukoharjo sendiri juga menunjukkan hasil data peningkatan populasi lansia dari tahun 2010 sebesar 11,5% (97.779 jiwa) (BPS, 2011) menjadi sebesar 11,8% (101.896 jiwa) di survey akhir yang dilakukan pada tahun 2015 (BPS, 2015).

Berada pada tahap lansia bukan menjadi hal yang dapat diterima secara mudah oleh setiap orang. Terdapat beberapa permasalahan yang akan timbul seiring dengan kehidupan menjadi lansia antara lain masalah ekonomi, sosial, kesehatan, psikologis, *post power syndrome*, ketidakberdayaan, ketidakbergunaan, dan ketidakbahagiaan (Suardiman, 2011). Howard (dalam Susanto, 2015) mengungkapkan bahwa ketidakbahagiaan akan menyebabkan seseorang menjadi mementingkan diri sendiri, menjauhkan diri dari pergaulan, sering merasa cemas, dan bahkan membenci orang lain.

Pada dasarnya, setiap manusia termasuk lansia akan mencari kebahagiaan dalam kehidupannya. Suardiman (2011) mengungkapkan bahwa kebahagiaan hidup dapat dicapai apabila seseorang mampu memenuhi kebutuhan terkait fisik, psikis, sosial dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dirasa penting bagi kehidupannya (seperti: beribadah; berkomunikasi dengan orang lain; dicintai, disayangi, dan diperhatikan; dan berhubungan dengan Tuhan). Kebahagiaan yang diperoleh dengan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta bertujuan untuk memperkuat religiusitas, menerima kenyataan hidupnya secara ikhlas dan dapat melakukan proses kehidupan secara sukses (Mustofa, 2008; Suardiman, 2011). Papalia dan Feldman (2014) menemukan hasil kajian penelitian bahwa ada hubungan positif antara melakukan berbagai aktivitas keagamaan atau spiritualitas dengan kesehatan, fungsi psikologis, kepuasan pernikahan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Islam sendiri juga telah merumuskan tentang cara seseorang untuk mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. Hal ini terdapat dalam QS. Ar-Ra'du (13 : 28-29) yang artinya, “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.

Saat ini, Indonesia termasuk negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dari 205 juta penduduk Indonesia, dilaporkan sedikitnya 88,1% beragama Islam (Indrawan, 2015). Di Kabupaten Sukoharjo sendiri, populasi penduduk beragama Islam juga memiliki angka yang tinggi yaitu sekitar 95% (827.023 jiwa) dari keseluruhan jumlah penduduk (BPS, 2015). Penelitian ini diharapkan dapat

membantu memberikan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya melaksanakan aktivitas keagamaan secara baik agar memperoleh kebahagiaan hakiki yang bermakna bagi kehidupan lansia muslim. Keluarga juga diharapkan dapat lebih memberikan perhatian dan kasih sayang lebih kepada lansia dalam menghadapi masa tuanya serta dapat membantu lansia muslim dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah : ada hubungan antara partisipasi dalam aktivitas keagamaan dengan kebahagiaan (*happiness*) pada lansia muslim.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo untuk mengetahui keterkaitan antara partisipasi seorang lansia muslim dalam aktivitas keagamaan dengan kebahagiaan. Berdasarkan survey akhir Puskesmas Pucangan, jumlah populasi lansia pada bulan April tercatat sebesar 1611. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti berjumlah 100 orang menggunakan teknik *Quota Sampling*.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala kebahagiaan (*Oxford Happiness Questionnaire*) dan skala partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Skala pengukuran kebahagiaan (*happiness*) digunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim. Skala kebahagiaan (*happiness*) pada penelitian ini menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) yang mengacu pada *Oxford Happiness Inventory* (OHI) yang dikembangkan oleh Argyl dan Lu (1990) dengan aspek-aspek yaitu, frekuensi dan tingkatan munculnya perasaan positif (kesenangan), tidak adanya pengaruh negatif, dan kepuasan hidup secara menyeluruh. OHQ memiliki jumlah aitem sebanyak 29 yang terdiri dari 17 aitem *favourable* dan 11 aitem *unfavourable*. Hasil penilaian seorang *Expert Judgement* digunakan untuk menghitung validitas keseluruhan aitem (*sets of items*) menggunakan rumus dari *Aiken's z* menunjukkan nilai validitas sebesar 6,644. Jika nilai *z* lebih besar daripada 2,33 (level 0,01), maka dapat disimpulkan

bahwa sekumpulan aitem dan keseluruhan skala memiliki tingkat validitas yang sangat signifikan (Aiken, 1985). Koefisien reliabilitas *Alpha* skala OHQ (*Oxford Happiness Questionnaire*) berkisar antara 0,84 hingga 0,92 (Aghili & Kumar, 2008; Fitriani, 2012; Garaigordobil, 2015; Hills & Argyl, 2002; Jalloh, et al., 2014; Zuraidha, 2012).

Skala partisipasi dalam aktivitas keagamaan digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh lansia muslim yang disusun oleh peneliti dan dosen pembimbing. Penyusunan skala tersebut mengacu pada teori Menouar dan Stiftung (2014) mengenai lima dimensi dalam keagamaan berdasarkan konsep Islam. Dimensi yang mencakup mengenai aktivitas keagamaan adalah dimensi *Central Religious Duties* yang meliputi tugas beragama yang terkandung dalam rukun Islam dan *Religious Knowledge* yang meliputi pengetahuan individu mengenai konten atau isi dari ajaran-ajaran Allah. Jumlah aitem atau pernyataan dalam skala ini berisi 17 butir yang kesemuanya merupakan aitem *Favorable*. Dari hasil penilaian seorang *Expert Judgement* yang digunakan untuk menghitung validitas keseluruhan aitem (*sets of items*) menggunakan rumus dari *Aiken's V* (Aiken, 1985), maka diperoleh nilai validitas sebesar 0,985. Berdasarkan tabel signifikansi validitas isi (*rating categories*) *Aiken's* dengan jumlah aitem 17 (level 0,01), keseluruhan aitem dikatakan sangat signifikan jika $>0,71$. Selanjutnya, untuk mengetahui nilai reliabilitas dalam skala, peneliti menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan cara melihat koefisien *Cronbach's Alpha*. Koefisien reliabilitas *Alpha* skala partisipasi dalam aktivitas keagamaan memiliki nilai sebesar 0,891. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik korelasi *product moment* dari *Pearson*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS 15.0 For Windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,424 dan sig. (1-tailed) = 0,000; $p < 0,01$. Hasil penelitian ini mendukung

pendapat Suardiman (2011) bahwa aktivitas keagamaan dalam rangka menimbulkan perasaan dekat dengan Tuhan-Nya sangat perlu untuk dilakukan karena mampu memberikan perasaan tenteram, pasrah, berserah diri, *semeleh* (Jawa), dan nyaman yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat seorang lansia. Sesuai dengan hasil penelitian ini, Francis, Yablon, dan Robbins (2014) dan Routledge (2012) juga berpendapat bahwa orang yang aktif dalam aktivitas keagamaan akan merasa lebih bahagia daripada orang yang pasif dalam aktivitas keagamaannya. Hal tersebut dikarenakan adanya tujuan dan ketertiban dalam keberagaman seseorang untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif dan ketakutan.

Sulandari (2014) menekankan bahwa lansia yang lebih dekat dengan Tuhannya, maka ia akan cenderung merasa lebih bahagia dalam keadaan apapun yang sedang dialaminya. Mereka cenderung akan dapat menerima segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya secara ikhlas, tenang dan berserah diri kepada Allah SWT. Ketaatan dan keridhaan merupakan bagian dari kegembiraan, kesenangan hati dan kedamaian jiwa, sebagaimana sabda Rasulullah Nabi SAW. yang artinya, "Dan, kegembiraanku dijadikan dalam shalat". Selanjutnya, seseorang yang mengungkapkan perasaan cinta dan kerinduannya kepada Allah melalui kalimat-kalimat dzikir, maka hatinya menjadi senang dan anggota tubuhnya merasa tentram (Al-Jauziah, 1998; Suardiman, 2011).

Berdasarkan kategorisasi variabel kebahagiaan (*happiness*) mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 113,43 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 101,5 yang berarti kebahagiaan (*happiness*) pada subjek penelitian tergolong sedang. Kategorisasi variabel partisipasi dalam aktivitas keagamaan mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 54,96 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 51 yang berarti partisipasi dalam aktivitas keagamaan pada subjek penelitian tergolong sedang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi dalam aktivitas keagamaan dan kebahagiaan (*happiness*) pada lansia muslim termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesesuaian hubungan antara kedua variabel. Lansia akan merasa semakin aman, nyaman, tenang, dan damai jika mereka terlibat dalam suatu aktivitas keagamaan. Lansia akan cenderung memilih untuk

melakukan aktivitas keagamaan dibanding aktivitas lain ketika mereka berada dalam suatu permasalahan hidup. Sehingga mereka cenderung mencari kebahagiaan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Suardiman, 2011).

Partisipasi dalam aktivitas keagamaan memiliki sumbangan efektif (SE) terhadap variabel kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim sebesar 17,97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 82,03% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim, namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi kebahagiaan antara lain adalah kesehatan, sikap dan tindakan positif, dukungan keluarga, jabatan dan prestasi, status pernikahan, kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, kehidupan sosial, dan hubungan interpersonal (Mustofa, 2008; Seligman, 2002; Sulandari, 2014).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa partisipasi dalam aktivitas keagamaan mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan (*happiness*) pada lansia muslim. Namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan masih kurang mendalam sehingga kemungkinan masih terdapat banyak data yang belum bisa diungkap oleh peneliti.
- b. Jumlah sampel penelitian yang masih terbatas serta lokasi penelitian yang kurang meluas menyebabkan data yang diperoleh masih kurang representatif. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek penelitian yang lebih besar dengan beragam karakteristik sehingga hasil penelitian dapat lebih optimal dan bervariasi.
- c. Perbandingan jumlah subjek yang ditinjau dari jenis kelamin, status kesehatan, dan status tinggal tidak sebanding atau terlalu jauh perbandingan jumlahnya sehingga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh
- d. Kurangnya batasan yang jelas dengan generalisasi lansia.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara partisipasi dalam aktivitas keagamaan dengan kebahagiaan (*happiness*). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam aktivitas keagamaan maka akan semakin tinggi pula kebahagiaan (*happiness*). Sebaliknya, semakin rendah partisipasi dalam aktivitas keagamaan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan (*happiness*).
- 2) Tingkat kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim pada penelitian ini tergolong sedang, begitu juga dengan tingkat partisipasi dalam aktivitas keagamaan lansia muslim yang juga tergolong sedang. Berdasarkan hasil Rerata Empirik (RE) yang lebih besar dari Rerata Hipotetik (RH) menunjukkan bahwa kebahagiaan (*happiness*) dan partisipasi dalam aktivitas keagamaan pada lansia muslim lebih tinggi dari dugaan peneliti.
- 3) Partisipasi dalam aktivitas keagamaan memiliki sumbangan efektif (SE) terhadap kebahagiaan (*happiness*) pada lansia muslim sebesar 17,97%. Artinya 82,03% berasal dari faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim diluar faktor partisipasi dalam aktivitas keagamaan akan tetapi tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

a. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

1) Bagi Lansia Muslim

Penelitian diharapkan ini akan memberikan pengetahuan baru bagi para lansia untuk menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan hidup yang mereka alami dengan melakukan hal - hal yang positif. Salah satunya adalah dengan melakukan berbagai aktivitas keagamaan, seperti mengikuti pengajian, sholat berjamaah di masjid, berkumpul untuk berdiskusi seputar keagamaan, membaca buku tentang keislaman, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan lain sebagainya. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut maka lansia akan lebih merasa nyaman, aman, tenang, dapat menerima segala keadaan yang dialaminya, lebih mampu memandang segala sesuatu dari sisi positif, serta memiliki rasa yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama yang mereka yakini dalam hati

maupun dalam ucapan. Dengan tingginya aktivitas keagamaan yang dilakukan, maka diharapkan lansia akan memiliki kebahagiaan yang tinggi pula dalam menjalani kehidupannya.

2) Bagi Keluarga

Bagi keluarga yang berada dekat dengan para lansia, disarankan untuk lebih mengontrol kehidupan para lansia dengan cara lebih aktif mendorong dan mengajak para lansia untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti sholat, mengaji, dzikir, puasa, bersedekah, dan sebagainya agar para lansia memiliki kondisi psikis yang sehat dapat memanfaatkan waktu luang untuk hal yang produktif dan bermanfaat (bekerja, membersihkan rumah, membantu tetangga, mengasuh anak/cucu) tidak hanya bagi kehidupan di dunia namun juga di akhirat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam hasil penelitian terkait variabel partisipasi dalam aktivitas keagamaan terkait faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan yaitu faktor internal (melakukan atas dasar keinginan diri sendiri, ikhlas karena Allah SWT) dan eksternal (melakukan hanya untuk diperhatikan orang lain, ingin dipuji, bukan karena Allah SWT) yang kemudian dapat mempengaruhi kebahagiaan seorang lansia. Selain itu, peneliti juga sebaiknya memperhatikan variabel lain selain partisipasi dalam aktivitas keagamaan yang diduga dapat mempengaruhi kebahagiaan (*happiness*) lansia muslim. Peneliti juga dapat lebih memperluas area penelitian jika memiliki waktu, tenaga dan biaya yang mencukupi sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih representatif dalam menggambarkan populasi yang hendak diteliti. Disarankan pula bagi peneliti lain untuk dapat menggunakan metode lain selain kuantitatif sebagai metode untuk mengumpulkan data supaya hasil yang diperoleh akan lebih mendalam. Berdasarkan saran-saran tersebut diharapkan para peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan secara lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghili, M. & Kumar, G. V. (2008). Relationship between Religious Attitude and Happiness among Professional Employees. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 5, 66-69. Diunduh dari <http://medind.nic.in/jak/t08/s1/jakt08s1p66>.
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficient for Analyzing the Reliability dan Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131-142.
- Al-Jauziah, I. Q. (1998). *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah)* [Pustaka Al-Kautsar]. Diunduh dari <https://shirotholmustaqim.files.wordpress.com/2009/11/>.
- Al-Qur'an. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Argyl, M. & Lu, L. (1990). The Happiness of Ekstravert. *Personality and Individual Differences Journal*, 11 (10), 1011-1017. doi: 0191-8869/90.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2015). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Diunduh dari <http://bnpk.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2010*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013a. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013b. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011b. *Sukoharjo dalam Angka 2011*. Surakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Sukoharjo dalam Angka 2015*. Surakarta : Badan Pusat Statistik.
- Bryner, J. (2010) Desember 16). Does Old Age Bring Happiness or Despair?. *Live Science*. Diunduh dari <http://livescience.com>.
- Fitriani, B. (2012). *Hubungan Sikap Asertif dengan Kebahagiaan pada Santri Remaja Putri Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Nganjuk* (Skripsi; Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang). Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/2267/>.
- Francis, L. J., Yablon, Y. B., & Robbins, M. (2014). Religion and Happiness: a Study among Female Undergraduate Students in Israel. *International Journal of International Journal of Jewish Education Research (IJJER)*, 7, 77-92. Diunduh dari http://www.biu.ac.il/soc/ijjer/pdf_7/7_4.

- Garaigordobil, M. (2015). Predictor Variables of Happiness and Its Connection With Risk and Protective Factors for Health. *Frontiers in Psychology*, 6, 1-30. doi: 10.3389/fpsyg.2015.01176.
- Hills, P. & Argyl, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: A Compact Scale for The Measurement of Psychological Well-Being. *Personality and Individual Differences Journal*, 33, 1073-1082. Diunduh dari <http://elsevier.com/located/>.
- Indrawan, A. (2015) Januari 5). Inilah 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar di Dunia. *Republika*. Diunduh dari <http://republika.co.id>.
- Jalloh, A. et, al. (2014). Measuring Happiness: Examining Definitions and Instruments. *Illuminare*, 12 (1), 59-67. Diunduh dari <http://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/illuminare/>.
- Menouar, E. Y. & Stiftung, B. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity : Results of an Empirical Study. *Methods, Data, Analyses Journal*, 8 (1), 53-78. doi: 10.12758/mda.2014.003.
- Mustofa, B. (2008). *Quantum Kebahagiaan*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Routledge, C. (2012) Desember 5). Are Religious People Happier than Non-Religious People. *Psychology Today*. Diunduh dari <http://psychologytoday.com>.
- Santrock, J. W. (2004). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Seligman, M. E. (2002). *Authentic Happiness*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suhartini, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Orang Lanjut Usia (Studi Kasus di Kelurahan Jambangan)* (Thesis; Program Pasca Sarjana, Universitas Airlangga, Surabaya). Diunduh dari <http://repository.unand.ac.id/16884/1/>.
- Sulandari, S. (2014). *Older Indonesians' perceptions of the facilitators of and barriers to optimising their physical activity and social engagement* (Thesis tidak dipublikasikan). Faculty of Health Science La Trobe University, Australia.
- Susanto, G.A. (2015) Juni 18). Inilah Ciri-Ciri Orang yang Bahagia, Bagaimana dengan Anda?. *Liputan 6*. Diunduh dari <http://liputan6.com>.
- Zuraidha, V. N. (2012). *Regulasi Emosi dan Happiness pada Siswa Kelas X Program Reguler dan Akselerasi SMA Negeri 3 Malang* (Skripsi; Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang). Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/2224/>.